

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

SMP Islam Terpadu Kholiliyah berdiri pada tahun 2007, Yayasan ini didirikan oleh KH. Ma'arif Asrori. Yakni beliau selaku pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Darut Ta'lim. Yang terletak di Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun berdirinya pondok pesantren putri sejak tahun 1989. Sedangkan pondok pesantren putra berdiri pada tahun 1990. Dari sekian tahun tersebut sebelum berdirinya SMP Islam Terpadu para santri belajar disebuah pendidikan formal yang cukup jauh dari jarak pondok pesantren. Maka dari itu pengasuh pondok pesantren memiliki inisiatif untuk mendirikan sekolah tingkat SMP dan SMA pada tahun 2006.

Gagasan beliau di tahun 2006 pada akhirnya terealisasi pada tahun 2007. Dan secara resmi lembaga tersebut dinamai SMP Islam Terpadu Kholiliyah. Dengan menjunjung nama Islam karena lembaga tersebut secara khusus untuk pelajar muslim. Dan keterpaduan antara kurikulum dinas dan pesantren. Sedangkan nama Kholiliyah diambil dari nama Mbah Kholil, selaku pendiri Pondok Pesantren Darut Ta'lim.

Sekolahan tersebut kini telah berjalan 10 tahun lamanya. Dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Pada tahun pertama 2007 – 2009 di kepalai oleh Bpk. Lukman Hakim, S.Pd.I. Dan pada tahun 2009 – 2010 di kepalai oleh Bpk. Abdul Wahab, S.Pd.I. dan pada tahun 2010 Kepala Sekolah di pegang oleh Bpk. Sa'idun Afit, S.HI, S.Pd.I hingga sekarang.

2. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

SMP Islam Terpadu Kholiliyah terletak di perbatasan desa bangsri dan wedelan. Tepatnya disebelah utara jalan raya kurang lebih 1,5 km dari pusat keramaian pasar bangsri yaitu Dk. Banjarsari Rt. 03 Rw. 04 Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Dilihat dari letak geografis, SMP Islam Terpadu Kholiliyah cukup jauh dari keramaian kota dan lalu lalang kendaraan karena letaknya terpencil tepat di pinggiran sungai wedelan dengan luas bangunan 1.090 m². Disertai keadaan yang sejuk dan bebas polusi area tersebut menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun batasan-batas wilayah SMP Islam Terpadu Kholiliyah dengan luas tanah 7689 m² disebelah timur berbatasan dengan rumah ustadzah Hamilatuz Zahroh dan rumah kepala yayasan sekarang yakni bapak Ahmad Aniq Munir Lc. Dan status tanah tersebut milik yayasan kholiliyah Bangsri.¹

3. Struktur Pengurus SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Kepala Sekolah	: Sa'idun Afit, S.H.I.,M.Pd.I
Waka. Ur. Kurikulum	: Siti Basaroh, S.Pd
Waka. Ur. Kesiswaan	: Abdul Jalil, S.Pd.I
Waka. Ur. Sarpras	: Abid Rokhman, S.Pd.I
Waka. Ur. Humas	: Eni dwi Hastuti, S.Pd
Kasubag TU	: Musyafak
Staf TU 1/ Informasi	: Miftahul Huda
Staf TU 2/ Keuangan	: Hanik Fitrotun Nashiroh
Bendahara	: Ahmad Rokhid, S.Kom.I

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sa'idun Afit, S.H.I, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP IT Kholiliyah, tanggal 23 Oktober 2016, Pukul 07.30 WIB

Ka. Perpus	: Luluk Khoirun Nikmah, A.Md
Ka. Lab. IPA	: Nur Istiqlaliyah, S.Pd
Bimbingan dan Konseling	: 1. Heni Retna Widayati, S.Pd 2. Fathiyatus Sa'adah, S.H.I., M.S.I

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Lembaga Pendidikan SMP Islam Terpadu Kholiliyah sebagai pendidikan formal mempunyai visi misi dan tujuan dalam pendidikan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara yaitu sebagai berikut:

a. Visi SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

“Religius, Cerdas, Terampil, berwawasan qurani dan Berakhlaqul Karimah”

Indikator Visi:

- 1) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- 2) Mampu berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah
- 3) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai minat dan bakatnya
- 5) Mampu menghafalkan al quran minimal 3 juz
- 6) Mampu menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b. Misi SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya tindakan strategis berupa Misi dari sekolah yakni sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan *“Tafaquh fid dien dan tamassuk bid Dien”* (kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual) serta

berorientasi pada pengembangan life skill (kecakapan hidup) sesuai minat dan bakatnya.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara profesional yang berlandaskan Al Quran dan As Sunnah serta nilai-nilai islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga Peserta didik berkembang secara maksimal
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah
 - 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga Peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agama islam secara nyata.
 - 6) Mengembangkan dan mencintai budaya Jawa sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Menyediakan fasilitas layanan jaringan informasi bagi orang tua dan siswa.
 - 8) Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
 - 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- c. Tujuan SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara

Adapun Tujuan SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Unggul dalam bidang keagamaan Ala Ahlussunah Waljama'ah
- 5) Unggul dalam bidang sosial kemasyarakatan

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih dirinci sebagai profil siswa SMP IT Kholiliyah sebagai berikut:

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- 2) Mampu berbahasa Inggris dan arab secara aktif.
- 3) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 4) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- 5) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program Microsoft Word, Excel, Internet dan design grafis.
- 6) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 7) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik maupun bidang keagamaan di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.

- 8) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pra-vocasional.²

5. Keadaan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Keadaan SMP Islam Terpadu Kholiliyah meliputi keadaan guru, siswa dan sarana prasarana. Semua itu terlibat dalam pembelajaran.

a. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Terpadu Kholiliyah
Wedelan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Abdul Jalil, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY
2	Abdul Kholil, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah
3	Abid Rohman, S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
4	Ahmad Rokhid, S.Sos.I	Guru mapel	GTY/PTY
5	Eni Dwi Hastuti, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY
6	Fadhiyatus Sa'adah, S.HI	Guru mapel	GTY/PTY
7	Fatimatu Zahroh, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY

² Hasil Observasi I SMP IT Kholiliyah dikutip tanggal 23 Oktober 2016 pukul 07.00 – 13.00 WIB

8	Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I	Guru mapel	Guru honor sekolah
9	Hanik Fitrotun Nasiroh, S.Pd.I	Guru mapel	Tenaga honor sekolah
10	Heni Retna Widayati, A.Md, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY
11	Luluk Khoirun Ni'mah, A.Md	Guru mapel	GTY/PTY
12	M.Ali Romdlon, S,HI	Guru mapel	Guru honor sekolah
13	Maria Ulfa, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY
14	Mitahul Huda, S.Pd.I	Guru TIK	GTY/PTY
15	Miska Iswati, S.Sos.I	Guru mapel	Guru honor sekolah
16	Musyafa', S.HI	Guru mapel	GTY/PTY
17	Nailatul Jazilah, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah
18	Nur Istiqlaliyah, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah
19	Sa'idun Afit, S.HI	Guru BK	GTY/PTY
20	Siti Basaroh, S.Pd	Guru mapel	GTY/PTY
21	Sri Retno Setyarini, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah
22	Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah
23	Syaiful Dodik Harsono, S.TP, S.Pd	Guru mapel	Guru honor sekolah

Tabel 4.2

Data Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan
Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Laki - laki	Perempuan	Total
138	139	277

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pendidikan akan berjalan baik dan lancar. Adapun fasilitas yang digunakan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:³

- 1) Pada aspek prasarana, SMP Islam Terpadu Kholiliyah memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab IPA, 1 ruang ketrampilan, dan ruang perpustakaan. Tidak hanya itu, SMP Islam Terpadu Kholiliyah juga memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kegiatan siswa, ruang olahraga tenis meja, ruang gudang sekolah, dan halaman.
- 2) Pada aspek sarana, SMP Islam Terpadu Kholiliyah memiliki 1 set meja kursi kepala, 23 set meja kursi guru, serta 549 set meja kursi siswa yang kesemuanya masih dalam keadaan baik. Pada aspek instrument kelas, sekolah juga melengkapi kelas dengan 1 paket papan data kelas. Pada bagian tata usaha kelengkapan yang dimiliki diantaranya 1 filling cabinet untuk kepentingan penyimpanan data, pada aspek operasional ketatausahaan sarana yang dimiliki adalah 3 set komputer, print dan mesin ketik.
- 3) Pada aspek kelengkapan dan unsur pengembangan pendidikan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah juga dilakukan pemenuhan sarana yang diharapkan bisa berkontribusi terhadap terciptanya proses peningkatan skill pengetahuan siswa secara

³ Dokumentasi, Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Terpadu Kholiliyah, tanggal 23 Oktober 2016

komprehensif, diantara pada laboratorium komputer terdapat 20 set komputer, pada ruang guru ada 3 set komputer, 2 sound sistem.

Untuk lebih jelasnya sarana prasarana SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara dapat dilihat di lampiran.⁴

6. Mata Pelajaran

Adapun Mata Pelajaran di SMP Islam Terpadu Kholiliyah terbagi menjadi dua. Yakni sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib di SMP Islam Terpadu Kholiliyah yaitu sebagai berikut:

- 1) PAI
- 2) PKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Matematika
- 8) Penjaskes
- 9) Seni Budaya
- 10) TIK
- 11) Bahasa Jawa

b. Mata Pelajaran Tambahan

Adapun mata pelajaran tambahan di SMP IT Kholiliyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahfidz
- 2) Bahasa Arab
- 3) Speaking

- 4) KE NU AN
- 5) BK
- 6) Tata Boga
- 7) Seni Ukir

B. Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

1. Perencanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Adapun perencanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah sebagaimana keterangan dari Ibu Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I yaitu apabila peserta didik mampu menghafalkan target standar hafalan sesuai tingkatan kelasnya.

Sebagaimana kriteria yang telah tercantumkan di buku prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Kholiliyah yakni sebagai berikut:

- a. Target hafalan
 - 1) Kelas VII : Juz 30
 - 2) Kelas VIII: Juz 1
 - 3) Kelas IX : Juz 2
- b. Buku ini dapat digunakan selama menjadi peserta didik SMP Islam Terpadu Kholiliyah selama 3 tahun
- c. Guru memberi penilaian pada kolom keterangan dengan lancar/tidak lancar
- d. Bagi peserta didik yang dinyatakan lancar dapat melanjutkan pada ayat atau surat berikutnya
- e. Peserta didik yang kemampuan hafalannya sangat rendah maka guru pengampu diberi wewenang penuh untuk memberi pertemuan tambahan bagi peserta didik tersebut.

Namun, apabila terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai kaidah Tajwid, maka siswa tersebut

wajib mengikuti program Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan diluar KBM.

Adapun kriteria penilaian meliputi kefasihan membaca, kelancaran hafalan dan batas hafalan siswa yang telah tertulis di buku prestasi hafalan siswa. Adapun penilaian rapor siswa dengan KKM yaitu 75. Cara pengambilan nilai rapor dilihat dari nilai keseharian siswa dan buku prestasi siswa yang dipegang oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidz di masing-masing kelas.

2. Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi Muatan Lokal Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Karena terdapat beberapa faktor yang menghambat perencanaan hafalan sesuai target. Yakni masih terdapat beberapa siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya. Maka sekolah memiliki kebijakan bahwa setoran hafalan siswa sesuai dengan kemampuan individu siswa. Namun tetap harus usaha dalam setoran hafalan tiap minggunya dan tidak ada batasan setoran banyak maupun sedikitnya. Dari hal ini juga mengubah ketentuan hafalan yang telah tertera dalam buku prestasi siswa. Yakni hafalan di mulai dari juz Amma berlanjut surat Yasin, Al- Mulk, Ar-Rahman dan Al-Baqarah. Dan dari sekian surat yang harus dihafal tidak dibatasi dengan ketentuan kelas. Sedangkan untuk teknis penilaian minggunya seperti halnya TPQ. Dan penilaian rapornya diambil dari batas hafalan siswa yang tertera dalam buku prestasi siswa. Adapun kriteria

*penilaian meliputi kefasihan membaca, kelancaran menghafal, penerapan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid.*⁵

a. Sistem dan waktu pelaksanaan evaluasi Muatan Lokal Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah

Adapun sistem evaluasi tahfidz dilaksanakan dengan cara simak langsung oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidz di masing-masing kelas. Setiap kelas diampu oleh 2 guru untuk kelas tidak campuran. Dan Pelaksanaan evaluasi Muatan Lokal Tahfidz diampu 4 guru untuk kelas campuran (Siswa dan Siswi). Maka, evaluasi Muatan Lokal Tahfidz dilaksanakan pada saat mata pelajaran tersebut berlangsung. Dengan ketentuan dua kali pertemuan selama satu minggu. Dalam satu pertemuan berlangsung dua jam pelajaran. Dan satu jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Sehingga masing-masing kelas melaksanakan pembelajaran selama 160 menit setiap minggunya

Adapun alokasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran Tahfid di SMP IT Kholiliyah yaitu:

- 1) Kegiatan pembuka, dilakukan didalam kelas diawali dengan berdo'a bersama dan guru mengabsen siswa berlangsung selama 5 menit.
- 2) Kegiatan awal, dilakukan di dalam kelas selama 20 menit yakni dengan melafalkan surat-surat yang telah dihafal secara bersama-sama. Misal 1 Juz Amma
- 3) Kegiatan inti, selama 50 menit (simak hafalan tambahan secara individual) sekaligus evaluasi buku prestasi
- 4) Kegiatan akhir, selama 5 menit (menutup pembelajaran dengan berdo'a).⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Hamilatuz Zahroh S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Tahfidz, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00 WIB

⁶ *Ibid*, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00 WIB

b. Metode mengajar yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Kholiliah metode mengajar yang digunakan yaitu:

1) Metode Individual

Metode individual yaitu guru mengajar peserta didik secara satu per satu. Guru menyuruh peserta didik maju atau menyetorkan hafalannya masing-masing.

2) Metode Klasikal

Metode klasikal yaitu guru mengajar peserta didik secara bersama-sama menyeluruh. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek Juz Amma secara bersama-sama atau secara serempak.⁷

3) Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Metode CBSA yaitu suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara mata kognitif, afektik dan psikomotor.⁸

c. Tujuan pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di smp islam terpadu kholiliah wedelan bangsri jepara

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Islam Terpadu Kholiliah, dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai standar ketentuan hafalan yang diinginkan, secara umum terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan evaluasi Tahfidz yakni:

1) Peserta didik dilatih untuk mencintai Al-Qur'an, menjaga kitab suci Al-Qur'an dan menciptakan generasi yang berakhlakul Qur'ani

⁷ Ibid, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00

⁸ Mahfudz Shalahuddin, *Metode Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hlm.113

- 2) Mempersiapkan generasi yang siap menjadi pemimpin masyarakatnya
- 3) Dengan bekal hafalan Al-Qur'an, peserta didik mendapatkan beasiswa gratis SPP jika sekolah di SMK Islam Terpadu Kholiliah
- 4) Dengan bekal hafalan banyak program beasiswa tahfidz di dunia perkuliahan nanti

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara

Proses pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun eksternal. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz.

Kita ketahui kaitannya tentang menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah. Maka demi kelancaran pembelajaran harus ada kesiapan secara internal (faktor dari dalam diri siswa) maupun eksternal (faktor dari luar siswa). Begitupula maka pihak sekolah akan mengupayakan sebuah solusi untuk menangani beberapa faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal.⁹

a. Faktor-faktor pendukung

1) Internal

- a) Kesiapan peserta didik
- b) Kecerdasan intelektual dan emosional siswa
- c) Adanya semangat dan motivasi belajar siswa
- d) Rajin menghafalkan baik ketika pembelajaran maupun di rumah
- e) Konsentrasi penuh dalam menghafalkan

⁹ Wawancara dengan Ibu Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Tahfidz, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00 WIB

2) Eksternal

- a) Adanya pengajaran dan bimbingan dari guru
- b) Adanya dukungan orang tua
- c) Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar
- d) Tersedianya guru-guru lulusan pesantren
- e) Adanya teman-teman yang rajin dan giat belajar, sehingga dapat memotivasi semangat belajar siswa lainnya
- f) Lingkungan sekolah yang berbaur langsung dengan pesantren
- g) Tersedianya ustadz ustadzah untuk membimbing hafalan siswa siswi baik peserta didik yang mondok maupun tidak mondok sebagai bentuk kerja sama antara SMP dan pondok pesantren untuk peningkatan hafalan siswa.¹⁰

b. Faktor-faktor penghambat

1) Internal

- a) Kurang siapnya peserta didik dalam melaksanakan proses evaluasi
- b) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda
- c) Peserta didik kurang semangat dan kurang motivasi belajar
- d) Malas menghafalkan baik saat dikelas maupun di rumah
- e) Kurang konsentrasi menghafal
- f) Sudah banyaknya para siswi yang telah menstruasi, sehingga dapat mempengaruhi ketertinggalan hafalan siswa yang lainnya

2) Eksternal

- a) Kurangnya arahan dan bimbingan dari orang tua
- b) Teman-teman yang malas menghafal juga mempengaruhi siswa yang lainnya

¹⁰ Hasil observasi SMP IT Kholilayah, dikutip tanggal 25-28 Oktober 2016

- c) Situasi kelas yang ramai dan gaduh sehingga mempengaruhi konsentrasi hafalan siswa lainnya
 - d) Lingkungan masyarakat dan tetangga yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi motivasi hafalan siswa
 - e) Pendidikan awal atau asal sekolah juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menghafal peserta didik, misalnya banyak siswa yang awalnya bersekolah di SD dan juga tidak pernah sekolah di TPQ, madrasah diniyah maupun ngaji Al-Qur'an di mushola terdekat dengan rumahnya.¹¹
- c. Solusi-solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan baik internal maupun eksternal, yakni sebagai berikut:
- 1) Internal
 - a) Sebelumnya peserta didik harus mengikuti pembekalan yang dilaksanakan disekolah, agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an
 - b) Disiapkannya program Tahsin Al-Qur'an untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya di bawah rata-rata
 - c) Peserta didik harus semangat untuk cinta Al-Qur'an, cinta belajar Al-Qur'an, cinta mengaji, membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga para siswa termotivasi dan semangat untuk mendalami Al-Qur'an
 - d) Peserta didik harus giat dan rajin belajar, baik disekolah maupun dirumah
 - e) Fokus dan konsentrasi dalam menghafal
 - f) Peserta didik harus dapat memilih waktu menghafal yang tepat, agar dapat fokus menghafal dan mempersiapkan hafalan selanjutnya.

¹¹ *Ibid*, dikutip tanggal 25-28 Oktober 2016

2) Eksternal

- a) Para anggota orang tua seharusnya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya agar belajar dengan giat dan rajin
- b) Guru senantiasa memberikan motivasi peserta didik agar tidak malas dalam menghafalkan
- c) Seorang pengajar harus dapat mengatur peserta didiknya dan dapat mengatur kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan tenang dan kondusif
- d) Peserta didik berhak mengikuti program tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah pulang sekolah

C. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Perencanaan evaluasi muatan lokal tahfidz secara langsung sudah dijelaskan pada buku prestasi belajar tahfidz siswa. Sebagaimana ketentuan hafalan siswa yakni sebagai berikut:

- a. Kelas VII standar hafalan 1 juz Amma
- b. Kelas VIII standar hafalan 1 juz Surat Al-Baqarah Juz 1
- c. Kelas IX standar hafalan 1 juz Surat Al-Baqarah Juz 2

Berdasarkan keterangan petunjuk penggunaan buku prestasi belajar siswa, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz menggunakan metode seperti halnya lembaga pendidikan Al-Qur'an / TPQ. Dan bagi siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata berhak mengikuti program Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Adapun penilaian rapor siswa dengan KKM yaitu 75. Cara pengambilan nilai rapor dilihat dari nilai keseharian siswa dan buku prestasi siswa yang

dipegang oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidz di masing-masing kelas.

2. Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Evaluasi merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya pelaksanaan evaluasi seorang guru dan evaluator dapat mengetahui prestasi dan kemampuan yang telah diraih oleh peserta didik, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dan evaluasi, standar evaluasi yang diinginkan. Seorang guru dapat menilai proses belajar mengajar, metode-metode mengajar yang selama ini digunakan, selanjutnya dapat memperbaiki, menyempurnakan proses pembelajaran dan metode evaluasi yang akan dilaksanakan selanjutnya.

a. Sistem dan waktu pelaksanaan evaluasi Muatan Lokal Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah

Pelaksanaan pembelajaran sekaligus evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu 2 kali pertemuan. Pelaksanaan evaluasi dengan cara simak langsung oleh guru.

Adapun alokasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran Tahfid di SMP IT Kholiliyah yaitu:

- 1) Kegiatan pembuka, dilakukan didalam kelas diawali dengan berdo'a bersama dan guru mengabsen siswa berlangsung selama 5 menit.
- 2) Kegiatan awal, dilakukan di dalam kelas selama 20 menit yakni dengan melafalkan surat-surat yang telah dihafal secara bersama-sama. Misal 1 Juz Amma
- 3) Kegiatan inti, selama 50 menit (simak hafalan tambahan secara individual)

- 4) Kegiatan akhir, selama 5 menit (menutup pembelajaran dengan berdo'a).¹²

Adapun kriteria penilaian meliputi kefasihan membaca, kelancaran menghafal, penerapan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid. Evaluasi kenaikan hafalan siswa dilaksanakan oleh evaluator (guru pengampu mata pelajaran tahfidz) dengan bukti tanda tangan dari evaluator di buku prestasi siswa.

- b. Metode mengajar yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Kholiliah metode mengajar yang digunakan yaitu:

- 1) Metode Individual

Metode individual yaitu guru mengajar peserta didik secara satu per satu. Guru menyuruh peserta didik maju atau menyetorkan hafalannya masing-masing. Namun metode individual juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Sebagaimana penjelasan berikut:

- a) Kelebihan-kelebihan metode individual yakni sebagai berikut:

- (1) Seorang guru dapat mengajar peserta didiknya secara fokus dan intens
- (2) Seorang guru dapat membimbing dan mengajar secara maksimal serta dapat menemukan titik-titik kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki peserta didik
- (3) Peserta didik yang menyetorkan hafalannya dapat lebih berkonsentrasi

- b) Kekurangan-kekurangan atau kendala metode individual yakni sebagai berikut:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hamilatuz Zahroh S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Tahfidz, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00 WIB

- (1) Saat guru sedang mengajar atau menyimak secara individual peserta didik yang lain tidak mau belajar
 - (2) Peserta didik banyak yang bermain, ngobrol dengan teman-temannya
 - (3) Kondisi kelas menjadi kurang kondusif
- c) Solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala metode individual yakni sebagai berikut:
- (1) Guru meminta peserta didik untuk belajar atau mempersiapkan hafalan selanjutnya
 - (2) Guru meminta peserta didik untuk mengulas hafalannya
 - (3) Seorang guru harus dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.¹³

2) Metode Klasikal

Metode klasikal yaitu guru mengajar peserta didik secara bersama-sama menyeluruh. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek Juz Amma secara bersama-sama atau secara serempak. Metode klasikal mempunyai kelebihan dan kelemahan. Sebagaimana penjelasan berikut:

- a) Kelebihan-kelebihan metode klasikal yakni sebagai berikut:
- (1) Seorang guru dapat mengajar secara menyeluruh
 - (2) Peserta didik dapat membaca hafalannya secara serempak
 - (3) Peserta didik semua dapat duduk dan belajar dengan tenang
 - (4) Kelas menjadi kondusif
- b) Kekurangan-kekurangan atau kendala metode klasikal yakni sebagai berikut:

¹³ *Ibid*, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00

- (1) Ketika guru sedang mengajar atau menyimak secara klasikal, terdapat peserta didik yang diam saja dan tidak mau membaca secara bersama-sama
- (2) Ketika peserta didik sedang mengulas hafalannya secara bersama-sama, terdapat siswa yang tidak mau berpikir dan hanya mengikuti bacaan dan hafalan teman-temannya.

c) Solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala metode klasikal yakni sebagai berikut:

- (1) Guru meminta peserta didik untuk rajin belajar dan menghafalkan dirumah maupun di pondok
- (2) Guru dapat memberikan sanksi bagi santri yang tidak mau membaca atau menghafalkan secara bersama-sama, misalnya, siswa tersebut diminta untuk membaca dan menghafalkan sendiri didepan kelas.

3) Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Metode CBSA yaitu suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara mata kognitif, afektik dan psikomotor. Metode CBSA mempunyai kelebihan dan kelemahan. Sebagaimana penjelasan berikut:

a) Kelebihan-kelebihan metode CBSA yakni sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif mengikuti prose belajar mengajar
- (2) Memberi semangat kepada para siswa untuk lebih rajin belajar dan menghafal

b) Kekurangan-kekurangan atau kendala metode CBSA yakni sebagai berikut:

- (1) Peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata terkadang tidak dapat menyusul ketertinggalan dari siswa-siswa yang lain
 - (2) Terkadang terdapat siswa yang pendiam dan pemalu sehingga mereka kurang aktif didalam kelas
- c) Solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala metode CBSA yakni sebagai berikut:
- (1) Guru meminta peserta didik untuk belajar aktif dikelas
 - (2) Guru meminta peserta didik yang pendiam dan pemalu untuk sering-sering latihan, berani, dan aktif di kelas.¹⁴

Metode-metode yang telah dijelaskan diatas, bisa ditambah dan dikembangkan dengan beberapa metode lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Raqib dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, diantaranya yaitu:

- a) Metode keteladanan (imitasi/*Qudwah*) merupakan cara utama dalam pendidikan integrative. Sebagaimana Nabi Muhammad merupakan *Uswah Hasanah* (contoh teladan yang baik) bagi umat manusia. Nabi sebagai Mahaguru yang memiliki pengaruh terbesar dalam sejarah kemanusiaan menempatkan keteladanan sebagai pintu awal pendidikan umat yang mudah dipahami dan diikutinya peserta didik dan hal tersebut terbukti efektif, karena bahasa perilaku (pendidik) lebih tajam (efektif) daripada bahasa lisan.¹⁵

Metode keteladanan ini mempunyai kelebihan-kelebihan, adapun kelebihanannya yaitu metode keteladanan ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, karena dengan keteladanan yang baik para siswa juga akan berkarakter yang baik pula. Karena seperti yang kita dengar istilah guru yakni *digugu lan ditiru* (didengar nasehatnya dan

¹⁴ *Ibid*, tanggal 24 Oktober 2016, pukul 11.00

¹⁵ Moh Roib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKis Group, Jogjakarta, 2009, hlm.112

di amalkan apa yang menjadi perilaku guru). Maka sesuatu perbuatan seorang pendidik secara langsung maupun tidak langsung menjadi sorotan bagi para siswa. Sehingga dengan keteladanan yang baik akan menghadirkan peserta didik yang berakhlakul karimah dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

- b) Metode menulis (*kitabah/khat*), metode menulis termasuk metode klasik dalam belajar setelah metode membaca. Pembelajaran membaca biasanya disertai dengan pembelajaran menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu masuk bagi siapapun yang ingin belajar dan mengerti peradaban dunia. Menulis bisa dikembangkan diantaranya dengan *quantum writing*, *imla'* (*dekte*) dan *Khat* (kaligrafi).¹⁶

Metode menulis memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dapat melatih peserta didik untuk menulis aksara arab, kosa kata arab, hadist-hadist nabi dan khususnya menulis ayat-ayat surat yang hendak dihafal siswa. Karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, sehingga hafalannyapun dapat lebih melekat baik dihati maupun dipikiran siswa.

- c) Metode demonstrasi (*tathbiq*), metode ini digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu. Misalnya demonstrasi praktik ibadah, demonstrasi membaca/menghafal Al-Qur'an, qira'ah, menyanyi, memasak (*tataboga*), menjahit, merias (*tata busana*), dan teknik bangunan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 113

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 115

Metode demonstrasi sangat baik digunakan karena memiliki suatu kelebihan. Yakni dengan metode ini peserta didik secara langsung dapat mempraktekkan materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru misalnya materi membaca dan menulis Al-Qur'an, hadist-hadist Nabi, do'a-do'a sehari-hari, mempraktekkan fasholatan terutama para siswa dapat mengaplikasikan langsung hafalan-hafalannya ketika melaksanakan sholat.

- c. Tujuan pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di smp islam terpadu kholiliyah wedelan bangsri jepara

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Islam Terpadu Kholiliyah, dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai standar ketentuan hafalan yang diinginkan, secara umum terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan evaluasi Tahfidz yakni:

- 1) Peserta didik dilatih untuk mencintai Al-Qur'an dan menjaga kitab suci Al-Qur'an
- 2) Mempersiapkan generasi yang siap menjadi pemimpin masyarakatnya
- 3) Dengan bekal hafalan Al-Qur'an, peserta didik mendapatkan beasiswa gratis SPP jika sekolah di SMK Islam Terpadu Kholiliyah
- 4) Dengan bekal hafalan banyak program beasiswa tahfidz di dunia perkuliahan nanti. Sehingga harapannya, agar peserta didik yang kurang mampu bisa tetap lanjut studi.

Dengan adanya pelaksanaan evaluasi tahfidz, secara langsung evaluator dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan kognitif siswa. Selain itu juga bertujuan terhadap penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik siswa yang secara garis besar meliputi empat hal yaitu:

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.¹⁸

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam beberapa klasifikasi kemampuan teknis, yaitu:

- 1) Bagaimanakah loyalitas dan pengabdianya kepada Allah dengan indikasi-indikasi lahiriyah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Sejauh mana murid dapat menerapkan nilai-nilai agama dan kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlaq yang mulia dan disiplin
- 3) Bagaimana murid berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya
- 4) Bagaimana dan sejauhmana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama.

Seluruh tujuan diatas dapat dicapai melalui pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah.¹⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Proses pelaksanaan evaluasi tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik

¹⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN MALIKI PRESS, Malang, 2014, hlm. 17

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18

secara internal maupun eksternal dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Hamilatuz Zahroh, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendukung

1) Internal

- a) Kesiapan peserta didik
- b) Kecerdasan intelektual dan emosional siswa
- c) Adanya semangat dan motivasi belajar siswa
- d) Rajin menghafalkan baik ketika pembelajaran maupun di rumah
- e) Konsentrasi penuh dalam menghafalkan

2) Eksternal

- a) Adanya pengajaran dan bimbingan dari guru
- b) Adanya dukungan orang tua
- c) Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar
- d) Tersedianya guru-guru lulusan pesantren
- e) Adanya teman-teman yang rajin dan giat belajar, sehingga dapat memotivasi semangat belajar siswa lainnya
- f) Lingkungan sekolah yang berbaur langsung dengan pesantren
- g) Tersedianya ustadz ustadzah untuk membimbing hafalan siswa siswi baik peserta didik yang mondok maupun tidak mondok

b. Faktor-faktor penghambat

1) Internal

- a) Kurang siapnya peserta didik dalam melaksanakan proses evaluasi
- b) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda

- c) Peserta didik kurang semangat dan kurang motivasi belajar
- d) Malas menghafalkan baik saat dikelas maupun di rumah
- e) Ramai, gaduh, dan ngobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung
- f) Kurang konsentrasi menghafal
- g) Sudah banyaknya para siswi yang telah menstruasi, sehingga dapat mempengaruhi ketertinggalan hafalan siswa yang lainnya

2) Eksternal

- a) Kurangnya arahan dan bimbingan dari orang tua
- b) Teman-teman yang malas menghafal juga mempengaruhi siswa yang lainnya
- c) Situasi kelas yang ramai dan gaduh sehingga mempengaruhi konsentrasi hafalan siswa lainnya
- d) Lingkungan masyarakat dan tetangga yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi motivasi hafalan siswa
- e) Pendidikan awal atau asal sekolah juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menghafal peserta didik, misalnya banyak siswa yang awalnya bersekolah di SD dan juga tidak pernah sekolah di TPQ, madrasah diniyah maupun ngaji Al-Qur'an di mushola terdekat dengan rumahnya.

c. Solusi-solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan baik internal maupun eksternal, yakni sebagai berikut:

1) Internal

- a) Sebelumnya peserta didik harus mengikuti pembekalan yang dilaksanakan di sekolah, agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an

- b) Disiapkannya program Tahsin Al-Qur'an untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya di bawah rata-rata
 - c) Peserta didik harus semangat untuk cinta Al-Qur'an, cinta belajar Al-Qur'an, cinta mengaji, membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga para siswa termotivasi dan semangat untuk mendalami Al-Qur'an
 - d) Peserta didik harus giat dan rajin belajar, baik disekolah maupun dirumah
 - e) Fokus dan konsentrasi dalam menghafal
 - f) Peserta didik harus dapat memilih waktu menghafal yang tepat, agar dapat fokus menghafal dan mempersiapkan hafalan selanjutnya.
- 2) Eksternal
- a) Para anggota orang tua seharusnya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya agar belajar dengan giat dan rajin
 - b) Guru senantiasa memberikan motivasi peserta didik agar tidak malas dalam menghafalkan
 - c) Seorang pengajar harus dapat mengatur peserta didiknya dan dapat mengatur kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan tenang dan kondusif
 - d) Peserta didik berhak mengikuti program tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah pulang sekolah

Dilihat dari solusi diatas, guru di sokolahan tersebut telah memberikan perhatiannya dan mampu memahami tingkat intelegensi antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka dari itu upaya guru dalam melaksanakan program Tahsin Al-Qur'an sangatlah bermanfaat untuk kemajuan membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Terutama bagi peserta didik yang sebelumnya tidak pernah belajar agama utamanya belajar Al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal dilingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa meliputi 2 aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah), dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniyah).
 - 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek psikologis faktor-faktor ruhaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yakni sebagai berikut:
 - a) Inteligensi siswa, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - b) Sikap siswa, sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negative.
 - c) Bakat siswa, secara umum bakat (*aptitude*), adalah kemampuan finansial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - d) Minat siswa, secara sederhana minat (*interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu menurut reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya terhadap faktor-faktor internal lainnya. Seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

- e) Motivasi siswa, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk berperilaku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam: yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.²⁰
- b. Faktor eksternal siswa, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam. Yaitu, 1) faktor lingkungan sosial : lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. 2) faktor lingkungan nonsosial yang termasuk adalah gedung sekolah dan tempatnya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.²¹
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar meliputi tiga aspek. Yaitu: 1)

137 ²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 132-

²¹ *Ibid.*, hlm. 137-138

Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*), 2) Pendekatan sedang (*analytical, deep*), 3) Pendekatan rendah (*reproductive, service*).

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang mengaplikasikan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²²

Seorang pendidik harus dapat mengetahui dan memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing peserta didik, serta mengetahui (faktor-faktor pendukung, penghambat, internal maupun eksternal) yang mempengaruhi proses belajar mengajar bagi peserta didik, selanjutnya dapat diberikan bimbingan, arahan, metode-metode mengajar, serta kurikulum yang tepat sesuai proses belajar mengajar bagi peserta didik agar nantinya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien serta dapat mencapai standar yang diharapkan.

²² *Ibid.*, hlm. 139